

Peran profitabilitas dalam memoderasi pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap *financial distress*

Iwan Setiadi^{1✉}, Nurwati², Widodo³

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, Jakarta, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap financial distress dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Current ratio digunakan sebagai proksi likuiditas, debt to equity ratio digunakan sebagai proksi solvabilitas, return on assets digunakan sebagai proksi profitabilitas dan altman z-score digunakan sebagai proksi financial distress. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh langsung antar variabel independen dengan variabel dependen dan Moderating Regression Analysis untuk menguji variabel moderasi. Teknik sampling yang digunakan ialah purposive sampling, dengan sampel berjumlah 9 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa current ratio secara parsial berpengaruh positif terhadap financial distress. Debt to equity ratio secara parsial berpengaruh negatif terhadap financial distress. Profitabilitas memperlemah pengaruh current ratio terhadap financial distress. Sedangkan profitabilitas memperkuat pengaruh debt to equity ratio terhadap financial distress.

Kata kunci: Likuiditas; solvabilitas; profitabilitas; financial distress

The effect of liquidity and solvency on financial distress with profitability as moderation

Abstract

This study aims to examine the effect of liquidity and solvency on financial distress with profitability as a moderating variable. The current ratio is used as a proxy for liquidity, the debt to equity ratio is used as a proxy for solvency, return on assets is used as a proxy for profitability and the altman z-score is used as a proxy for financial distress. This study uses multiple linear regression analysis to examine the direct effect of the independent variables on the dependent variable and Moderating Regression Analysis to test the moderating variable. The sampling technique used was purposive sampling, with a sample of 9 companies. The results showed that the current ratio partially has a positive effect on financial distress. The debt to equity ratio partially has a negative effect on financial distress. Profitability weakens the effect of the current ratio on financial distress. Meanwhile, profitability strengthens the influence of the debt to equity ratio on financial distress.

Keywords: Liquidity; solvency; profitability; financial distress

PENDAHULUAN

Kinerja pelaku usaha yang tercatat di Bursa Efek Indonesia terkena dampak signifikan dari pandemi virus covid - 19. Akibat penurunan pendapatan, banyak arus kas emiten yang terganggu. Pandemi Covid-19 menyebabkan kesulitan keuangan bagi lebih dari 50 emiten (cnbcindonesia.com, 2018). Pada sembilan bulan pertama tahun 2019, sektor Aneka Industri mencatatkan hasil paling negatif, dengan penurunan sebesar 16,05 persen. Sepanjang tahun 2019, industri TPT Indonesia mengalami tekanan dengan meningkatnya persaingan pasar ekspor dan arus impor hulu. Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) melaporkan sembilan pabrik tekstil terpaksa ditutup antara 2018 dan 2019 karena kalah bersaing dengan barang impor. PT. Delta Merlin Dunia Tekstil (Duniatex) terkena default issue karena tidak mampu membayar kupon surat utang global senilai US\$ 300 juta dengan tingkat bunga 8,265% yang jatuh tempo pada 12 September 2019, serta biaya pokok dan bunga atas pinjaman sindikasi AS sebesar \$79 juta yang jatuh tempo pada 21 September 2019 (Ayuningtyas, 2019). Kondisi tersebut dapat berakibat pada terjadinya kesulitan keuangan pada perusahaan. Oleh sebab itu analisis financial distress dibutuhkan untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan kemungkinan suatu perusahaan mengalami kebangkrutan (bangkrut) adalah financial distress. Sebuah perusahaan memasuki tahap kesulitan keuangan ketika kondisi keuangannya memburuk dan dinyatakan bangkrut (Nurhayati & Aprilio, 2020). Kesulitan keuangan memerlukan analisis financial distress untuk mengidentifikasi risiko kebangkrutan. Tingkat kesulitan keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berbeda. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar disebut likuiditas. Perusahaan akan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu jika memiliki lebih banyak aset lancar. Menurut Kasmir (2018) menyatakan bahwa rasio yang digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek adalah rasio likuiditas. Kesulitan keuangan dipengaruhi oleh likuiditas karena perusahaan cenderung mengalami kesulitan keuangan jika tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, semakin besar ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya financial distress. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Septiani et al., (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap financial distress.

Rasio yang digunakan untuk menilai jumlah aset bank atau aset yang dibiayai oleh utang adalah rasio solvabilitas. Tingkat risiko yang akan dihadapi berbanding lurus dengan rasio solvabilitas (Nurhayati & Aprilio, 2020). Debt to equity rasio dapat digunakan untuk menghitung rasio solvabilitas. Kesulitan keuangan dipengaruhi oleh rasio solvabilitas karena semakin besar utang perusahaan, semakin besar risikonya menyebabkan kesulitan keuangan. Di sisi lain, risiko yang akan ditanggung juga akan semakin rendah jika perusahaan memiliki utang yang semakin sedikit. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Rahma (2020) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap financial distress.

Menurut Rahma (2020) Ukuran kemampuan perusahaan untuk mengelola keuntungan secara efektif adalah rasio profitabilitas. Return on assets dapat digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas. Kesulitan keuangan dipengaruhi oleh rasio profitabilitas karena perusahaan cenderung mengalami kesulitan keuangan jika profitabilitasnya lebih tinggi. Di sisi lain, risiko kebangkrutan perusahaan meningkat secara proporsional dengan profitabilitasnya. Penelitian Septiani et al., (2021) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap financial distress.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas peneliti menduga bahwa profitabilitas dapat memoderasi pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap financial distress. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan melunasi hutang-hutangnya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin rendah peluang perusahaan mengalami financial distress. Pada penelitian sebelumnya oleh Sari & Putri (2016) diketahui bahwa profitabilitas memperlemah hubungan antara likuiditas terhadap financial distress dan profitabilitas memperkuat hubungan antara solvabilitas terhadap financial distress.

Financial Distress

Financial distress adalah kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga tidak mampu melunasi hutang-hutangnya. Menurut Ramly et al., (2019) Financial distress merupakan kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya kepada kreditur.

Financial Distress terjadi karena kurangnya kewaspadaan perusahaan dalam meminimalisir kesalahan-kesalahan yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Financial Distress merupakan ciri-ciri perusahaan ketika sedang mengalami kebangkrutan atau likuidasi. Adapun indikasi yang menyebabkan Financial Distress terjadi karena perusahaan tidak mampu mengelola dan menjaga kestabilan kinerja keuangannya. Perusahaan yang tidak mampu menjaga kestabilan kinerja keuangan perusahaan akan mengalami kerugian operasional (Christine et al, 2019). Formula Financial Distress yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Zscore = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Current Rasio

Menurut Kasmir (2018) Current Ratio merupakan rasio kewajiban jangka pendek yang harus segera dibayar oleh perusahaan. Apabila rasio lancar rendah maka perusahaan tersebut kekurangan modal untuk membiayai utang. Namun jika rasio lancar tinggi belum tentu perusahaan tersebut dalam kondisi baik. Menurut Tanri et al., (2020) Current Ratio adalah suatu rasio hutang jangka pendek yang dibayarkan perusahaan dengan aktiva jangka pendeknya dalam waktu dekat. Semakin rendah rasio lancar maka semakin berkurangnya modal kerja perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Sedangkan semakin tinggi rasio lancar maka investasinya tidak akan menghasilkan return yang optimal (Sari & Dwirandra, 2019). Adapun formula Current Ratio yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Debt to Equity Rasio (DER)

Menurut Kasmir (2018) Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menggambarkan kapasitas perusahaan antara utang dengan modal. Debt to Equity Ratio adalah penilaian dalam mengukur kinerja perusahaan dengan aspek solvabilitas atau hutang perusahaan. Hutang merupakan salah satu sarana pendanaan yang penting bagi perusahaan. Besarnya utang yang dimiliki perusahaan menyebabkan penurunan kinerja perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajibannya (Sufriani & Rimawan, 2020). Semakin besar nilai DER, maka semakin baik artinya semakin tinggi tingkat pinjaman ada batas pengamanan jika suatu waktu terjadi kerugian atau penyusutan aktiva. Adapun formula DER yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan perusahaan adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Return On Asset

Menurut Kasmir (2018) adalah rasio yang menggambarkan pengembalian investasi atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Ilhami & Thamrin (2021) keuntungan dengan memanfaatkan aktiva perusahaan bisa diukur dengan menggunakan ROA termasuk mengukur efektivitas aset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ROA maka semakin baik pula aset dalam memperoleh laba bersih. Investor akan berinvestasi ketika perusahaan mempunyai daya tarik tersendiri yaitu ketika tingkat pengembalian semakin besar. Adapun rumus ROA ialah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Penelitian terdahulu

Berbagai hasil penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini masih belum konsisten. Hasil penelitian Oktariyani (2019) menunjukkan bahwa CR dan DER tidak berpengaruh terhadap Financial Distress. Penelitian Rahma (2020) membuktikan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh negatif terhadap financial distress, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap financial distress. Penelitian Septiani & Dana (2019) menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress. Leverage yang Diukur dengan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress. Penelitian Sari & Putri (2016) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap financial distress. Leverage berpengaruh positif terhadap financial distress. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap financial distress. Profitabilitas memoderasi pengaruh likuiditas dan leverage Terhadap

financial distress. Christine et al, (2019) membuktikan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress, Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress, Total arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap financial distress.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain asosiatif yaitu desain yang bertujuan untuk menemukan hubungan antara variabel independen dan dependen. Obyek penelitian adalah perusahaan manufaktur sector aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016-2020. Data penelitian adalah data sekunder yang didapat dari website masing-masing perusahaan sampel. Purposive sampling digunakan untuk memilih sample penelitian. Kriteria sampel yang digunakan ialah perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020, memiliki data lengkap dan tidak mengalami kerugian. Sample yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 9 perusahaan atau 45 data observasi. Analisis data yang digunakan antara lain statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan moderating regression analysis (MRA) dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{FinDes} = \alpha + \beta_1 \text{CR} + \beta_2 \text{DER} + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

$$\text{FinDes} = \alpha + \beta_1 \text{CR} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{ROA} + \beta_4 \text{CR} \cdot \text{ROA} + \beta_5 \text{DER} \cdot \text{ROA} + \varepsilon \dots (2)$$

Keterangan:

- α : Konstanta
- $\beta_1 \dots \beta_5$: Koefisien regresi
- FinDes : Financial Disclosure
- CR : Current Rasio
- DER : Debt to Asset Rasio
- ROA : Return on aset

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk membuat data lebih mudah dipahami dan diterima, dan membantu kita membuat generalisasi yang akurat tentang data. Tabel 1 memberikan gambaran hasil uji statistik deskriptif khususnya nilai minimum, maksimum, mean, dan deviasi standar.

Tabel 1.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CR	1,06	30338,19	696,80	4518,77
DER	0,35	320,09	92,47	83,24
ROA	0,03	22,73	6,25	6,02
FinDes	1,30	309,68	12,37	45,47

Pada Tabel 1 diketahui bahwa nilai rerata current rasio sebesar 696,80 yang berarti perusahaan sampel memiliki tingkat CR sebesar 696%. Nilai rerata DER sebesar 92,47 yang berarti perusahaan sampel memiliki tingkat DER sebesar 92,47%. Nilai rerata ROA sebesar 6,25 yang berarti bahwa tingkat ROA perusahaan sampel sebesar 6,25%. Sedangkan nilai rerata financial distress sebesar 12,37 yang berarti tingkat financial distress perusahaan sampel sebesar 12,37%. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan sampel cukup tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa suatu data sesuai dengan asumsi yang diperlukan untuk melakukan analisis statistik yang tepat. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi ini sebelum dilanjutkan dengan analisis statistik yang lebih lanjut. Uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji Kolmogorov-Smirnov, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Tabel 2 menunjukkan ringkasan hasil uji asumsi klasik.

Tabel 2.
Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Alat Uji	Nilai Signifikan	Keputusan
Kolmogorov Smirnov	0,154	Data Berdistribusi Normal
Durbin Watson	1,616	Bebas Autokorelasi
Collinearity Statistics	VIF < 10	Bebas Multikolinieritas
Grafik scatterplot	Titik menyebar	Bebas Heteroskedastisitas

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa data penelitian yang digunakan telah memenuhi semua kriteria uji asumsi klasik.

Uji Hipotesis dan Uji MRA

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji suatu pernyataan atau asumsi tentang populasi berdasarkan data sampel. Uji hipotesis dapat membantu dalam membuat keputusan yang informatif dan objektif tentang suatu pernyataan, meminimalkan kesalahan yang mungkin terjadi dalam pengambilan keputusan, dan membantu dalam memahami tingkat kepercayaan terhadap suatu pernyataan. Tabel 3 menunjukkan ringkasan hasil uji hipotesis dan MRA.

Tabel 3.

		Ringkasan Hasil Uji Hipotesis dan MRA							
Variabel	Pred. Sign	Pengujian Langsung			Pengujian Moderasi				
		Coef.	p-value		Coef.	p-value	Coef.	p-value	
Intercept		7,394	0,000		2,942	0,063	2,086	0,278	
CR	+	0,004	0,017	**	-0,018	0,040	**		
DER	-	-0,030	0,000	***			-0,047	0,002	**
ROA	+	0,148	0,002	***	0,684	0,006	**	-0,011	0,554
CR * ROA					3589,5	0,188			
DER * ROA							0,028	0,001	***
Adj. R2		0,974							
F-Statistic		5590,57							
Prob (F-statistic)		0,000	***						
N		45							

, * menunjukan koefisien signifikan pada 0,05; 0,01

Tabel 3 menunjukkan nilai Adjusted R2 sebesar 0,974 atau 97,4% hasil ini berarti bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 97,4%. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti semua variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

Pada Tabel 3 variabel current rasio memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,004 dengan nilai signifikansi 0,017. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel current rasio berpengaruh positif terhadap financial distress, dengan demikian H1 diterima. Variabel DER memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,030 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel DER berpengaruh positif terhadap financial distress, dengan demikian H2 diterima. Variabel ROA memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,148 dengan nilai signifikansi 0,002. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress, dengan demikian H3 diterima. Variabel CR * ROA memiliki nilai koefisien regresi sebesar 3585,50 dengan nilai signifikansi 0,188. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel ROA memperlemah pengaruh current rasio terhadap financial distress, dengan demikian H4 ditolak. Variabel DER * ROA memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,028 dengan nilai signifikansi 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel ROA memperkuat pengaruh Debt to equity rasio terhadap financial distress, dengan demikian H5 diterima.

Pengaruh Current Rasio terhadap Financial Distress

Dalam pengujian yang dilakukan dapat diketahui bahwa variabel current rasio berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya Septiani & Dana (2019) dan Septiani et al. (2021) dan Asmarani & Purbawati (2020) yang menyatakan bahwa current ratio memiliki pengaruh positif terhadap financial distress.

Current Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio ini menunjukkan hubungan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar perusahaan. Jika current ratio sebuah perusahaan tinggi, berarti perusahaan memiliki cukup aktiva lancar untuk membayar kewajibannya. Sebaliknya, jika current ratio rendah, perusahaan mungkin kesulitan dalam membayar kewajibannya dalam jangka pendek.

Dengan demikian, current rasio memiliki pengaruh positif terhadap financial distress, karena perusahaan yang memiliki current ratio tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik untuk membayar kewajibannya dan lebih sedikit kemungkinan mengalami financial distress. Financial distress dapat terjadi ketika perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya, yang dapat menyebabkan kebangkrutan dan kerugian bagi pemegang saham.

Namun demikian current ratio hanya memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dalam jangka pendek dan tidak menunjukkan performa perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, perlu melihat rasio lainnya seperti rasio utang terhadap ekuitas dan rasio laba bersih terhadap total aktiva untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang kondisi keuangan perusahaan.

Pengaruh Debt to Equity Rasio terhadap Financial Distress

Dalam pengujian yang dilakukan dapat diketahui bahwa variabel DER berpengaruh negative terhadap financial distress. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya Rahma (2020), Septiani & Dana (2019) dan Christine et al, 2019) yang menyatakan bahwa debt to equity ratio memiliki pengaruh negatif terhadap financial distress.

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada utang dibandingkan dengan ekuitas dalam menunjang aktivitas bisnisnya. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan sumber dana, apakah lebih banyak menggunakan utang atau ekuitas. Jika Debt to Equity Ratio sebuah perusahaan tinggi, berarti perusahaan tergantung pada utang yang lebih besar dibandingkan dengan ekuitas dalam menjalankan bisnisnya. Hal ini dapat meningkatkan risiko financial distress karena perusahaan harus membayar bunga dan pokok pinjaman yang lebih tinggi, sehingga mengurangi dana yang tersedia untuk menunjang aktivitas bisnis dan mengatasi masalah keuangan yang mungkin muncul.

Sebaliknya, jika Debt to Equity Ratio rendah, berarti perusahaan lebih bergantung pada dana yang diperoleh dari ekuitas, sehingga memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam mengatasi masalah keuangan dan membiayai aktivitas bisnis. Oleh karena itu, Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh negatif terhadap financial distress, karena perusahaan yang memiliki rasio ini tinggi memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami financial distress.

Profitabilitas Memperlemah Pengaruh Current Rasio terhadap Financial Distress

Dalam pengujian yang dilakukan dapat diketahui bahwa variabel ROA memperlemah pengaruh current rasio terhadap financial distress. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Janna (2018) dan Rohmadini et al., (2018) yang menyatakan bahwa return on assets memperlemah hubungan dengan current ratio terhadap financial distress.

Profitabilitas adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba, sehingga memiliki potensi yang lebih besar untuk mengatasi masalah keuangan dan memperkuat posisi keuangannya.

Current Ratio dan Profitabilitas adalah dua faktor yang berbeda yang mempengaruhi financial distress. Namun, ketika dalam konteks yang sama, profitabilitas dapat memperlemah pengaruh Current Ratio terhadap financial distress karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengatasi masalah keuangan, meskipun memiliki current ratio rendah. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan current ratio yang rendah tetapi memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki potensi yang lebih kecil untuk mengalami financial distress dibandingkan perusahaan yang memiliki current ratio yang tinggi tetapi tingkat profitabilitas yang rendah.

Profitabilitas Memperkuat Pengaruh Debt to Equity Rasio terhadap Financial Distress

Dalam pengujian yang dilakukan dapat diketahui bahwa variabel ROA memperkuat pengaruh current rasio terhadap financial distress. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian

sebelumnya Janna (2018) dan Sari & Putri (2016) yang menyatakan bahwa return on assets mampu memperkuat pengaruh debt to equity ratio terhadap financial distress.

Profitabilitas adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba, sehingga memiliki potensi yang lebih besar untuk mengatasi masalah keuangan dan memperkuat posisi keuangannya.

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada utang dibandingkan dengan ekuitas dalam menunjang aktivitas bisnisnya. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan sumber dana, apakah lebih banyak menggunakan utang atau ekuitas. Ketika debt to equity ratio sebuah perusahaan tinggi, berarti perusahaan tergantung pada utang yang lebih besar dibandingkan dengan ekuitas dalam menjalankan bisnisnya. Hal ini dapat meningkatkan risiko financial distress karena perusahaan harus membayar bunga dan pokok pinjaman yang lebih tinggi, sehingga mengurangi dana yang tersedia untuk menunjang aktivitas bisnis dan mengatasi masalah keuangan yang mungkin muncul.

Namun, ketika profitabilitas sebuah perusahaan tinggi, maka perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengatasi masalah keuangan, meskipun memiliki debt to equity ratio yang tinggi. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan debt to equity ratio yang tinggi dan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki potensi yang lebih kecil untuk mengalami financial distress dibandingkan perusahaan yang memiliki debt to equity ratio yang tinggi tetapi tingkat profitabilitas yang rendah.

Namun, perlu diingat bahwa kedua rasio keuangan ini masih harus dilihat dalam konteks yang lebih luas untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang kondisi keuangan perusahaan. Kedua rasio keuangan ini juga tidak selalu memberikan hasil yang sama untuk setiap perusahaan dan industri, sehingga perlu dianalisis secara individual untuk setiap perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa current ratio berpengaruh positif terhadap financial distress. Debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap financial distress. Profitabilitas memperlemah pengaruh current ratio terhadap financial distress. Profitabilitas memperkuat pengaruh debt to equity ratio terhadap financial distress. Penelitian ini belum memisahkan perusahaan sampel sesuai dengan kategori financial distress. Hal ini dapat berakibat bias dalam mengeneralisasi hasil penelitian. Jumlah perusahaan sampel yang digunakan juga relatif sedikit sehingga belum dapat mewakili seluruh emiten yang ada di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmarani, S. A., & P, D. L. (2020). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Pada Periode Tahun 2014-2018). *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(3), 369-379.
- Ayuningtyas, D. (2019). Perang Dagang, Picu Saham Aneka Industri Drop Puluhan Persen. *CNBC Indonesia*.
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S. L., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 2(2), 340–351. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.102>
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisa Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37–45. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6068](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068)
- Janna, M. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada.

- Nurhayati, N., & Aprilio, M. K. (2020). Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kondisi Financial Distress. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 21(2), 198–207. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/ka.v21i2.6726>
- Oktariyani, A. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio, DER, TATO dan EBITDA Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Dan Manajemen*, 14(1), 111–125. <https://doi.org/10.30630/jam.v14i1.89>
- Rahma, A. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia (JABI)*, 3(3), 253–266.
- Ramly, Razak, L. A., Sulaeha, S., & Hasan, A. (2019). Prediksi Financial Distress Dengan Menggunakan Informasi Fundamental (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Tangible Journal*, 4(2), 312–327. <https://doi.org/https://doi.org/10.53654/tangible.v4i2.76>
- Rohmadini, A., Saifi, M., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(2), 11–19.
- Sari, N. L. K. M., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2016). Kemampuan Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress. *E - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(10), 3419–3448.
- Sari, P. R. P., & Dwirandra, A. A. N. B. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2), 851–880. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i02.p01>
- Septiani, N. M. I., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3110–3137. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i05.p19>
- Septiani, T. A., Siswantini, T., & Murtatik, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 9(1), 100–111. <https://doi.org/10.31846/jae.v9i1.335>
- Sufriani, S., & Rimawan, M. (2020). Analisis Return on Equity dan Debt to Equity Ratio. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 308–316. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.228>
- Tanri, J., Behrri, F. Z., Vandana, L., Winarno, I. M., & Afiezan, A. (2020). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Stabilitas Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal di BEI Periode 2014-2017. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(1), 227–239. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.189>